

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Profesi guru bukan sekedar wahana untuk menyalurkan hobi, akan tetapi merupakan pekerjaan yang harus ditekuni oleh guru untuk mewujudkan keahlian yang lebih maksimal sebagai tenaga pendidik. Seorang guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran di sekolah selain itu guru juga memiliki tanggung jawab penuh atas tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah. Dalam melakukan kewenangan profesionalismenya guru dituntut memiliki seperangkat kemampuan yang beraneka ragam. Dalam Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 tahun 2005 dan peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Maka perlu bagi guru untuk meningkatkan kinerjanya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik.

Kinerja guru merupakan fokus penting pendidikan. Menurut Rusyan dkk, (2012:67), kinerja guru adalah melaksanakan proses pembelajaran, baik dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas di samping mengerjakan kegiatan-kegiatan lainnya, seperti mengerjakan administrasi sekolah dan administrasi pembelajaran, melaksanakan bimbingan dan layanan pada para siswa, serta melaksanakan penilaian. Ada seperangkat standar untuk menilai kinerja guru (Kusmianto, 2013:17), dalam menjalankan tugasnya, yang mencakup bagaimana guru bekerja dengan siswa secara

individual, persiapan dan perencanaan pembelajaran, pendayagunaan media pembelajaran, melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan kepemimpinan yang aktif.

Berdasarkan observasi awal sesuai dengan data yang saya dapatkan di lapangan saat ini kinerja guru yang ada di Kabupaten Gorontalo khususnya guru-guru SMA yang ada di kecamatan Limboto belum terlalu maksimal. Hal ini dikarenakan guru belum efisien dalam melakukan proses pembelajaran dalam kelas, masih 40% guru yang kurang memahami ataupun kurang menguasai bahan ajar dan masih 50% guru-guru yang kurang paham dalam penggunaan media pembelajaran terutama dalam menggunakan Teknologi Informasi Komunikasi (TIK). Hal ini membuat kinerja guru SMA di Kabupaten Gorontalo khususnya di kecamatan Limboto tidak terlalu maksimal. Untuk meningkatkan kinerja guru perlu bagi guru untuk lebih memahami bahan ajar, memahami kurikulum dan memahami metode pembelajaran sebelum melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas. Akan tetapi bukan hanya itu yang diperlukan dari seorang guru untuk meningkatkan kinerjanya.

Dalam pengambilan data awal tersebut saya melakukan survei ke beberapa sekolah perwakilan SMA yang ada di Kabupaten Gorontalo. Sekolah yang saya survei yaitu SMA N 1 Limboto, SMA N 2 Limboto, SMA N 1 Limboto Barat dan SMA N 1 Telaga. Survei itu menunjukkan bahwa memang masih banyak guru-guru yang kinerjanya belum terlalu maksimal dikarenakan banyak guru yang belum paham dalam mengoperasikan teknologi informasi komunikasi. apalagi dengan keadaan saat ini di masa pandemi sebagai pendidik dituntut agar bisa mengoperasikan teknologi.

Beberapa survei dan peneliti sebelumnya oleh Dewi Kartini 2019 dengan judul Pengaruh tunjangan profesi dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMA N 1 Muara Sugihan. Riset ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tunjangan profesi terhadap kinerja guru, setelah diteliti ternyata terdapat pengaruh tunjangan profesi terhadap kinerja guru sebesar 25,3 %. sedangkan motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru SMA N 1 Muara Sugihan sebesar 47,0%, dan terdapat pengaruh tunjangan profesi dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMA N 1 Muara Sugihan sebesar 57,0%. Kemudian oleh Anyes Sedayu 2019 dengan judul pengaruh kompetensi dan motivasi terhadap kinerja guru SMK di Kabupaten Tangerang. Riset ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan motivasi terhadap kinerja guru, dari hasil penelitian ternyata terdapat pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru sebesar 0,556%, sedangkan pengaruh motivasi terhadap kinerja guru sebesar 0,553, dan pengaruh kompetensi dan motivasi terhadap kinerja guru sebesar 90,5%.

Guru juga dituntut untuk meningkatkan profesionalismenya dalam melakukan proses pembelajaran. Guru dituntut memiliki kompetensi profesional dimana guru sebelum memberikan materi kepada peserta didik guru harus menguasai materi dan konten pembelajaran, tapi pada kenyataannya di lapangan banyak guru yang hanya menyandang status guru dan tidak menguasai materi, sebagai contoh yaitu guru yang ketika masuk ruang kelas langsung marah-marah kepada peserta didik tanpa sebab yang jelas. ketidakpahaman inilah yang membuat kinerja guru SMA yang ada di Kabupaten Gorontalo tidak maksimal. Kemudian dalam memaksimalkan kinerja guru tentunya juga ada dukungan dan kerja sama antara kepala sekolah dengan guru, guru

dengan guru, dan guru dengan siswa, karena untuk mewujudkan suatu keberhasilan itu harus ada dukungan dan kerjasama dari semua pihak khususnya pihak yang ada di dalam sekolah itu sendiri.

Kemudian untuk meningkatkan kinerja peneliti mengambil dua variabel bebas (x) yaitu kompetensi guru dan tunjangan profesi. alasan peneliti mengambil tunjangan profesi karena seorang guru ataupun seorang pendidik layak mendapatkan tunjangan Pendidikan. Tunjangan profesi ini dapat membantu guru untuk meningkatkan kinerjanya karena tunjangan ini bisa di pergunakan untuk membeli keperluan dalam meningkatkan kualitasnya pada proses belajar mengajar. Tunjangan profesi guru merupakan penghargaan pemerintah terhadap profesi guru untuk meningkatkan kesejahteraan guru, dan kinerja guru. Pemberian tunjangan profesi guru dimaksudkan untuk meningkatkan kinerja guru. Tunjangan profesi identik diberikan kepada guru yang memiliki kompetensi. Namun tidak semua guru memiliki sertifikat pendidik dan mendapat tunjangan profesi. Ada keyakinan bagi guru yang sudah mendapat tunjangan profesi dan diakui memiliki kompetensi guru berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja guru. Hal ini perlu dilakukan penelitian secara empiris.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil judul penelitian “**Pengaruh Kompetensi Guru dan Tunjangan Profesi Terhadap Kinerja Guru SMA Di Kabupaten Gorontalo**”

## **B. Identifikasih Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru antara lain sebagai berikut

1. Guru-guru SMA di Kabupaten Gorontalo belum secara maksimal melakukan proses pembelajaran.
2. Ketepatan waktu dalam melakukan proses pembelajaran di dalam kelas.
3. Keprofesionalismenya guru-guru SMA di kabupaten Gorontalo dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab.
4. Banyak guru-guru yang belum memenuhi standar kualifikasi akademik.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian secara umum yaitu

1. Apakah Kompetensi Guru berpengaruh terhadap kinerja guru SMA di Kabupaten Gorontalo?
2. Apakah Tunjangan Profesi berpengaruh terhadap kinerja guru SMA di Kabupaten Gorontalo?
3. Seberapa besar pengaruh Kompetensi Guru dan Tunjangan Profesi terhadap Kinerja Guru SMA di Kabupaten Gorontalo?

## **D. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah yang telah di kemukakan di atas, tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru SMA di Kabupaten Gorontalo.
2. Untuk mengetahui Pengaruh tunjangan profesi terhadap kinerja guru SMA di Kabupaten Gorontalo.
3. Untuk mengetahui seberapa pengaruh kompetensi guru dan tunjangan profesi guru terhadap kinerja guru SMA di Kabupaten Gorontalo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian sejenis sebagai salah satu bahan pustaka dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkenaan dengan tunjangan profesi, profesionalisme guru dan kinerja guru.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan agar dijadikan sebagai acuan bagi kepala-kepala sekolah SMA Di Kabupaten Gorontalo agar selalu mengevaluasi kinerja guru

###### b. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi guru agar lebih meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran

c. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan SMA sederajat di kabupaten Gorontalo dan untuk mengambil kebijakan bagi kepala-kepala sekolah SMA di kabupaten gorontalo.